

# PERANCANGAN STASIUN KRL TERINTEGRASI SEBAGAI RENCANA KAWASAN TOD DI SUKARESMI KOTA BOGOR

Muhamad Farhan<sup>1</sup> dan Indyah Martiningrum<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: muhamadfarhan@student.ub.ac.id

## ABSTRAK

Kota Bogor, sebagai kota penyangga Ibu Kota, memiliki mobilitas penduduk yang tinggi didukung oleh moda transportasi massal salah satunya Kereta KRL. Kemudahan akses ini mendorong minat tinggal di kota penyangga, sehingga kebutuhan akan sistem transportasi massal terus meningkat. Salah satunya adalah Stasiun Bogor yang memiliki jumlah pengguna tinggi setelah Jakarta. Kurangnya stasiun dan jarak antar stasiun menyebabkan kemacetan di Stasiun Bogor. Pemerintah Kota Bogor merespons dengan merencanakan Stasiun KRL baru di Sukaresmi, Tanah Sareal. Stasiun ini diharapkan mengurangi kepadatan di Stasiun Bogor dengan menghubungkan daerah-daerah padat secara efisien. Konsep *Transit Oriented Development* (TOD) diterapkan untuk mendukung transportasi umum, sepeda, dan berjalan kaki.

Perancangan Stasiun KRL Sukaresmi menggunakan paradigma empirisisme, melalui review literatur dan observasi di stasiun-stasiun Bogor. Hasilnya adalah desain stasiun kontekstual, adaptif, sesuai dengan kebutuhan pengguna dan lingkungan sekitar.

Stasiun KRL Sukaresmi menjadi fasilitas transit strategis dalam pengembangan TOD di Bogor, mendukung pembangunan perkotaan berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi.

Kata kunci: Stasiun KRL, *Transit Oriented Development*, Integrasi Antar Moda

## ABSTRACT

*Bogor City, as a supporting city for the capital, has high population mobility supported by transportation modes such as KRL trains. This ease of access increases the interest in living in the supporting city, thereby increasing the need for mass transportation systems. One example is Bogor Station, which has a high*

*number of users after Jakarta. The lack of stations and the distance between them cause congestion at Bogor Station. The Bogor City Government responded by planning a new KRL station in Sukaresmi, Tanah Sereal. This station is expected to reduce congestion at Bogor Station by efficiently connecting densely populated areas. The Transit Oriented Development (TOD) concept is applied to support public transportation, cycling, and walking.*

*The design of Sukaresmi KRL Station uses an empiricism paradigm, through literature reviews and observations at Bogor stations. The result is a contextual, adaptive station design that meets the needs of users and the surrounding environment.*

*Sukaresmi KRL Station becomes a strategic transit facility in the TOD development in Bogor, supporting sustainable urban development and reducing dependence on private vehicles.*

*Keywords: Commuter Line Station, Transit Oriented Development, intermodal integration*